



Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Project pada Kurikulum Merdeka di SMPN 20 Dumai

Lodya Sesriyani^{1*}, Putut Said Permana², Enggar Prasetyawan³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

dosen01852@unpam.ac.id

ABSTRACT

This PkM aims to provide assistance to subject teachers at SMPN 20 Dumai regarding the development of teaching modules in the independent curriculum. Dumai The independent curriculum teaching module is a replacement for RPP which has a varied format and includes learning material/content, learning methods, interpretation and evaluation techniques which are prepared systematically and impressively to achieve the expected indicators of success. PkM was carried out by 3 lecturers and involved 3 students. This activity lasts for 3 days on 9-11 October 2023. This activity begins by observing teachers' needs in developing teaching modules. After conducting observations, it was found that the majority of teachers did not understand the content of the independent curriculum. The activity continued with training on how to develop teaching modules in the independent curriculum at SMPN 20 Dumai.

Keywords: Formal education, Teaching modules, Kurikulum merdeka

ABTRAK

PkM ini bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi guru mata Pelajaran di SMPN 20 Dumai mengenai pengembangan modul ajar pada kurikulum merdeka. Dumai Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti dari RPP yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/ konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. PkM dilakukan oleh 3 orang dosen dan melibatkan 3 orang mahasiswa. Kegiatan ini selama 3 hari pada tanggal 9-11 Oktober 2023. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi mengenai kebutuhan guru dalam pengembangan modul ajar. Setelah melakukan observasi ditemukan bahwa sebagian besar guru belum paham muatan isi pada kurikulum merdeka. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan bagaimana mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka di SMPN 20 Dumai.

Kata kunci: Pendidikan formal, Modul ajar, Kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar dilatarbelakangi oleh adanya hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir. Selain itu, terdapat kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar yang diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbud Ristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang kemudian disebut sebagai Kurikulum Darurat. Kurikulum ini diterapkan untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan Kurikulum Darurat menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum tersebut dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% untuk literasi dan 86% untuk numerasi. Efektivitas Kurikulum Darurat ini semakin menunjukkan bahwa perubahan kurikulum penting untuk dilakukan secara lebih komprehensif. Maka dari itu, disusunlah Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru yang lebih komprehensif dibandingkan kurikulum sebelumnya.

Berlandaskan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar resmi diperkenalkan ke masyarakat umum sebagai kurikulum baru yang akan menjadi pengganti Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka Belajar sendiri merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar SMP adalah kurikulum baru yang diterapkan pada jenjang pendidikan SMP dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler agar siswa dapat menyesuaikan dengan kompetensi dan bakat yang dimiliki.

Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka ini memberikan siswa kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang paling sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan kebebasan pada guru dalam memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Sejak diperkenalkan pada awal tahun 2022 lalu, Kurikulum Merdeka Belajar ini sudah mulai diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia, baik pada jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, hingga SMA/SMK. Penerapan kurikulum baru ini akan terus berlanjut hingga di tahun 2024 semua sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidakseimbang antara guru dan siswa. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema " Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Project pada Kurikulum Merdeka di SMPN 20 Dumai" akan dilakukan pada tanggal 9-11 Oktober 2023. PKM ini akan dilakukan oleh 3 orang dosen, 3 orang mahasiswa dan 5 guru. PKM ini dilakukan secara daring melalui zoom di SMPN 20 Dumai.

PkM ini diawali dengan proses observasi ke lapangan, dalam hal ini tim PkM melakukan koordinasi awal dengan pengurus SMPN 20 Dumai, untuk menjanging kebutuhan para guru. Setelah melakukan observasi, tim melakukan FGD dengan kepala sekolah dan beberapa guru berkaitan dengan apa saja yang dibutuhkan dalam hal pembelajran dalam hal ini yang berkaitan dengan perencanaan pembelejaraan di kurikulum merdeka. PKM yang rencananya akan dilakukan selama 3 hari berturut-turut ini mendapat dukungan penuh dari sekolah selaku mitra.

Hari pertama tanggal 9 Oktober, acara akan dibuka oleh kepala sekolah. Kemudian sesi berikutnya dilanjutkan dengan pemaparan dari narasumber PKM mengenai kurikulum merdeka, aktifitas hari pertama ditutup dengan makan siang bersama serta doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Hari kedua tanggal 10 Oktober akan dilanjutkan dengan memaparkan komponen apa saja yang harus ada pada modul ajar, kemudian hari terakhir praktek membuat modul ajar di mata Pelajaran IPS.

Lebih rinci agenda kegiatan PkM disajikan pada tabel berikut:

Waktu	Nama kegiatan	Penanggung Jawab
Senin, 9 Oktober 2023		
13.00	Peserta dan Panitia menyiapkan diri	Panitia
13.00-13.20	Pembukaan acara	Panitia
13.20-13.30	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Kepala Sekolah
13.30- 15.30	Inti Acara: Pemaparan kebijakan kurikulum merdeka	Putut Said Permana, S.Pd., M.Pd.
15.30- 15.50	Tanya jawab	Putut Said Permana, S.Pd., M.Pd.
15.50-16.00	Penutup	Panitia
Selasa, 10 Oktober 2023		
13.00	Peserta dan Panitia menyiapkan diri	Panitia
13.00-13.20	Pembukaan acara	Panitia
13.20-13.30	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Kepala Sekolah
13.30- 15.30	Inti Acara: komponen pada modul ajar	Lodya Sesriyani, S.Pd., M.Pd.
15.30- 15.50	Tanya jawab	Lodya Sesriyani, S.Pd., M.Pd.
15.50-16.00	Penutup	Panitia
rabu, 11 Oktober 2023		
13.00	Peserta dan Panitia menyiapkan diri	Panitia
13.00-13.20	Pembukaan acara	Panitia
13.20-13.30	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Kepala Sekolah
13.30- 15.30	Inti Acara: praktek membuat modul ajar kurikulum merdeka pada mata Pelajaran IPS	Enggar Prasetyawan, S.Pd., M.Pd.
15.30- 15.50	Tanya jawab	Enggar Prasetyawan, S.Pd., M.Pd.
15.50-16.00	Penutup	Panitia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menyusun modul ajar, guru mengetahui strategi mengembangkan modul ajar dan harus memenuhi dua syarat minimal, yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; (1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu, (2) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara

aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya, (3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan (4) Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1, fase 2, fase 3).

Kriteria modul ajar yang telah dipaparkan sebelumnya perlu dijadikan acuan ketika menyusun modul ajar. Setelah menetapkan prinsip dari kriteria di atas, guru harus membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang ditentukan berdasarkan kebutuhan. Namun, secara global modul ajar memiliki komponen sebagai berikut:

- a) Komponen informasi umum;
- b) Komponen inti;
- c) Lampiran.

Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:

1. Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
2. kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi.
3. Profil Pelajar Pancasila. Poin ini merupakan pembed antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, profil pelajar pancasila digunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Beberapa pilar profil pelajar pancasila yang saling berkaitan di semua mata pelajaran dan terlihat jelas dalam materi/ konten pembelajaran, pedagogik, kegiatan project, dan asesmen. Setiap modul ajar meliputi satu ata beberapa poin dimensi profil pelajar pancasila yang telah ditentukan.
4. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasaran merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan

siswa adalah teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.

5. Target Siswa. Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah: a. Siswa reguler: karakter tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar. b. Siswa kesulitan belajar: siswa tersebut mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, memahami materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya. c. Siswa pencapaian tinggi: siswa tersebut tergolong cepah memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin.
6. Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas.

Terdapat langkah-langkah mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka, di bawah ini terdapat 10 langkah, di antaranya adalah:

- 1) Melakukan analisis pada siswa, guru, dan satuan pendidikan mengenai kondisi dan kebutuhannya. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, guru dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang didesain akurat dengan masalah yang ada dalam pembelajaran.
- 2) Melakukan asesmen diagnostik pada siswa mengenai kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mengidentifikasi kesiapan siswa sebelum belajar. Guru melakukan asesmen ini secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa.
- 3) Melakukan identifikasi dan menentukan entitas profil pelajar Pancasila yang akan dicapai. Pada tahapan ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan beracuan dengan pendidikan berkeadilan. Profil pelajar Pancasila hakikatnya dapat dicapai dengan project, oleh karena itu guru harus mampu merancang alokasi waktu dan dimensi program profil pelajar Pancasila.

- 4) Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran, Alur tersebut berdasarkan dengan Capaian Pembelajaran. Esensi dari tahapan ini adalah pengembangan materi sama halnya seperti mengembangkan materi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 5) Mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen. Pada tahap ini guru dapat menentukan instrumen yang dapat digunakan untuk asesmen yang beracuan pada tiga instrumen asesmen nasional yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar.
- 6) Modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah direncanakan
- 7) Guru dapat menentukan beberapa komponen secara esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa komponen yang ada dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.
- 8) Komponen esensial dapat dielaborasi dalam kegiatan pembelajaran
- 9) Setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan
- 10) Evaluasi modul

KESIMPULAN

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui SK dan KD. Namun, cara mewujudkannya sekaligus memilih bahan ajar yang tepat diserahkan sepenuhnya pada guru sebagai tenaga pengajar yang profesional. Bahan ajar pokok merupakan bahan ajar yang telah memenuhi standar kurikulum, sedangkan bahan ajar suplementer merupakan bahan ajar alternatif yang digunakan untuk memperkaya dan memperdalam isi kurikulum.

Agar bisa mengembangkan bahan ajar dengan baik, guru dapat memperoleh referensi dari berbagai sumber. Misalnya, dari pengalaman sendiri, riset informasi, wawancara dengan ahlinya, dan lain sebagainya. Referensi modul ajar juga bisa diperoleh dari media-media alternatif, seperti buku, jurnal, internet, dan lain-lain. Manfaat pengembangan bahan ajar bagi siswa adalah membantu siswa untuk lebih mudah belajar meskipun guru tidak hadir. Pengembangan bahan ajar ini juga memungkinkan adanya pembelajaran inklusif yang tidak terbatas pada waktu dan tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Mukhlisina, I., Danawati, M. G., & Wijyaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 126-133.
- Nashito, F., Silvi, M., Puspita, M., & Safrizal, S. (2023). Deskripsi Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Calon Guru MI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 186-195.
- Nuryadi, A., Pelamonia, S. P., Harmono, B. A., Jayanti, S. D., & Putri, N. F. S. (2023). Identifikasi Instrumen Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mahasiswa Ppg Penjas Daljab Kategori 2. *SNHRP*, 5, 2276-2283.